

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Futsal

a. Definisi Futsal

Olahraga futsal dalam sejarahnya dapat ditelusuri melalui negara Uruguay yang mulai mempopulerkannya pada 1930-an. Pada saat itu, seorang guru sekolah bernama Juan Carlos Ceriani menciptakan versi kecil sepak bola untuk dimainkan dalam ruangan. Ceriani ingin menciptakan permainan yang dapat dimainkan di lapangan yang lebih kecil dan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit untuk mengatasi keterbatasan ruang dan pemain dalam situasi di dalam ruangan.

Permainan ini awalnya disebut "*indoor football*" atau "*fútbol sala*" dalam bahasa Spanyol. Konsepnya adalah mempertahankan esensi permainan sepak bola dalam skala yang lebih kecil dan dengan penekanan pada teknik, kecepatan, dan kreativitas individu. Futsal segera menjadi populer di Uruguay, dan mulai dikenal hingga negara bagian Amerika Selatan, terutama Brasil.

Di Brasil, futsal berkembang dengan pesat dan menjadi bagian integral dari budaya sepak bola Brasil. Permainan ini dianggap sebagai alat yang efektif untuk melatih keterampilan teknis pemain muda, seperti kontrol bola, dribel, dan umpan. Banyak pemain sepak bola Brasil yang

terkenal, seperti Pelé, Ronaldo, Ronaldinho, dan Neymar, dikatakan telah mengembangkan keterampilan mereka melalui bermain futsal dalam masa muda mereka.

Pada tahun 1950-an, turnamen dan liga futsal resmi mulai diadakan di Brasil. Pada tahun 1965, Asosiasi Futsal Brasil (*Confederação Brasileira de Futebol de Salão*) didirikan sebagai badan pengatur utama untuk futsal di Brasil. Pada tahun 1989, Fédération Internationale de Football Association (FIFA) secara resmi mengakui futsal sebagai cabang olahraga yang terpisah dan membentuk regulasi dan aturan yang khusus untuk permainan ini.

Sejak pengakuan resmi oleh FIFA, futsal telah menjadi olahraga yang populer di seluruh dunia. Turnamen futsal internasional, seperti Piala Dunia Futsal FIFA, Piala Amerika Futsal, dan Kejuaraan Eropa Futsal, menarik perhatian penggemar di seluruh dunia dan menampilkan bakat-bakat terbaik dalam permainan ini.

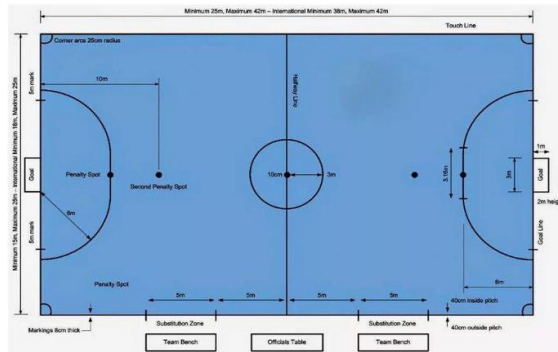
Selama bertahun-tahun, futsal terus berkembang dengan munculnya liga-liga futsal profesional di berbagai negara dan peningkatan popularitasnya di tingkat amatir. Olahraga ini terus menjadi sumber inspirasi bagi pemain muda dan penggemar sepak bola di seluruh dunia, serta menjadi platform untuk mengembangkan keterampilan teknis dan taktis dalam permainan.

b. Peraturan Dasar Permainan Futsal

Menurut Tenang (2008), aturan permainan futsal berbeda dengan aturan sepakbola lapangan besar. Mulai dari ukuran lapangan dan bola, jumlah pemain, hingga sistem pertandingan. Dalam setiap olahraga pasti memiliki aturan bermain, begitu pula permainan futsal yang telah terkenal dan memiliki event tingkat internasional. Aturan yang dipergunakan oleh futsal adalah peraturan yang dikeluarkan oleh induk organisasi sepakbola (FIFA) memiliki 18 aturan. Dari 18 aturan tersebut ada beberapa aturan yang penting, yaitu:

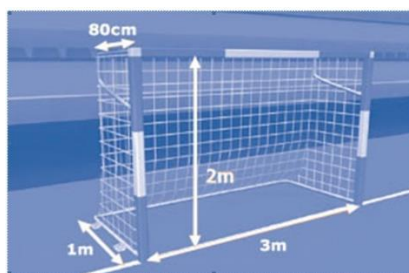
1) Lapangan, Gawang dan bola

Bentuk lapangan olahraga futsal yakni persegi panjang dengan ciri khas memiliki garis samping (*touched line*) dan garis gawang (*goal line*) yang memiliki permukaan rata dengan bahan permukaan yang aman dan nyaman demi keselamatan para pemain di lapangan. Ukuran panjang yakni 25-42 m dengan lebar antara 15-25 m. Lebar garis mencapai 8 cm, sementara tengah berdiameter 6 m, daerah penalti 6 m dari titik tengah garis gawang, garis penalti kedua yakni 12 meter dari titik tengah garis gawang. Selain itu, zona pergantian daerah 6 meter, (3 meter) pada setiap sisi garis tengah lapangan pada sisi tribun pelemparan.



Gambar 1. Lapangan futsal

Bentuk gawang futsal sama dengan bentuk gawang sepakbola dengan terdiri dari 2 tiang dan 1 mistar berukuran 8 cm sesuai dengan lebar garis lapangan. Gawang futsal dipasang tepat ditengah kedua garis gawang dengan tinggi gawang 2 m dan lebar 3 m. John D. Tenang (2008: 28-30) gawang yang ideal perlu ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang yang sama dari masing-masing sudut dan dihubungkan kembali dengan pucuk tiang oleh mistar gawang secara horizontal (*cross bar*)



Gambar 2 Sket gawang futsal

Ukuran bola dalam permainan futsal adalah ukuran 4 dengan keliling 62-64 cm, berat 390-430 gram, lambungan 55-65 cm pada pantulan pertama, bahan kulit atau bahan yang cocok lainnya (bahan

aman dan tidak berbahaya untuk pemain) bola futsal bersifat *low bounce*.



Gambar 3. Bola Futsal

2) Pemain, Wasit, Lama Permainan

Jumlah pemain dalam permainan futsal tiap regu berjumlah 5 orang dengan 1 penjaga gawang. Dalam pertandingan resmi pemain tiap regu terdiri dari 5 pemain utama dan 7 pemain cadangan. Selama pertandingan berlangsung tiap tim berhak melakukan pergantian pemain kapan saja dengan ketentuan pemain yang sedang bermain harus keluar terlebih dahulu kemudian pemain cadangan masuk kedalam lapangan. Pada saat pertandingan berlangsung dan pemain menciptakan situasi pelanggaran secara sengaja atau dalam hal ini pemain cadangan masuk terlebih dahulu sebelum pemain yang berada di dalam lapangan keluar, maka pemain cadangan dianggap melakukan suatu pelanggaran dan pemain tersebut berhak dihancurkan kartu kuning. Sementara itu, pemain yang melakukan pelanggaran keras akan memperoleh kartu merah dengan terpaksa harus keluar dari permainan dan boleh digantikan pemain lain setelah menjalani hukuman selama durasi dua menit. Permainan futsal dipimpin oleh 1 wasit utama yang bertugas memimpin dan

mengawasi jalannya pertandingan. Wasit utama merupakan wasit yang memiliki hak penuh dalam mengawasi jalannya sebuah pertandingan. Wasit utama juga memiliki hak memutuskan pertandingan dapat diteruskan atau dihentikan, mengawasi pemain yang melakukan tindakan tak sportif seperti pelanggaran, mencatat berbagai sebagai hasil yang akan diserahkan kepada pihak pengawas pertandingan, memastikan atribut pertandingan yang digunakan dalam pertandingan sudah memenuhi standar termasuk bola dan jaring gawang, dan beberapa hal lainnya. Disamping itu, ada pula wasit kedua yang ditugaskan untuk membantu wasit utama dalam beberapa tugas. Mulai dari sebagai time keeper, menggantikan wasit pertama jika wasit pertama berhalangan hadir, mencatat nomor dan nama pemain yang menyetak gol pada pertandingan, hingga menjadi penentu dalam membuat sebuah keputusan dalam sebuah pertandingan futsal.

Posisi wasit utama dalam permainan futsal berbeda dengan posisi wasit sepakbola, dimana wasit utama berdiri di sepanjang garis lapangan mengikuti pergerakan bola sambil memperhatikan jalannya pertandingan. Posisi wasit kedua berada disebelah wasit utama sebelah lapangan. Waktu permainan futsal 2 x 20 menit dengan waktu istirahat maksimal 10 menit. Setiap regu memiliki hak *timeout* selama 1 menit dalam satu babak. Setiap terjadi *kick in*,

tendangan sudut, pelanggaran, pinalti, *goal clearance* pemain hanya memiliki waktu 4 detik untuk mengeksekusinya.

3) *Kick Off*, Bola Keluar, Tendangan Bebas, Pinalti, Goal Clearance, Tendangan Sudut, dan Gol

Kick off atau tendangan awal permainan dilakukan dari titik tengah lapangan dengan cara melewatkan ke arah bidang lapangan lawan, boleh langsung menendang ke arah gawang lawan atau dapat juga memberikan operan kepada kawan. *Kick off* dilakukan pada saat awal permainan, awal babak kedua dan setiap terjadinya bola masuk kedalam gawang. Pada saat permainan berlangsung bola keluar dari garis lapangan maka dinyatakan *out* atau keluar dan dilakukan tendangan kedalam atau *kick in* dengan bola harus berada tepat diam di atas garis dengan posisi sebagian kaki boleh menempel garis ataupun diluar lapangan. Dalam permainan futsal ada 2 jenis tendangan bebas, yaitu langsung dan tidak langsung. Tendangan bebas langsung terjadi ketika pemain melakukan pelanggaran keras seperti *sliding tackle*, mendorong lawan meskipun menggunakan bahu, menerjang lawan, menendang lawan, mencoba dan memukul lawan, memegang bola dengan sengaja, meludahi lawan, memegang lawan). Tendangan tidak langsung terjadi jika pemain melakukan *back pass* kepada penjaga gawang sebelum bola melewati garis tengah, penjaga gawang menguasai bola dalam *circle* lebih dari 4 detik, penjaga gawang menangkap bola dari *kick in* kawan didalam

circle, bermain membahayakan pemain lain dan berusaha menghalangi pemain tanpa adanya bola.

Dalam aturan permainan futsal, terjadinya hukuman pinalti dapat disebabkan oleh pelanggaran keras pemain lawan yang tidak dapat ditolerir oleh pengadil lapangan. Hukuman untuk pelanggaran ini adalah tendangan pinalti dari titik 6 meter dengan satu kali tendangan tanpa penghalang kecuali penjaga gawang yang berdiri pada garis gawang. Untuk pelanggaran yang terakumulasi dalam setiap tim dalam setiap babak dibatasi 5 kali dan jika terjadi pelanggaran ke-6 dan selanjutnya, maka akan dikenakan sanksi pada titik pinalti kedua 10 meter atau boleh memilih pada tempat terakhir terjadinya pelanggaran dengan satu kali tendangan tanpa penghalang kecuali penjaga gawang yang berdiri pada garis gawang. *Goal clearance* atau dapat juga dikatakan pembersihan gawang atau memulai bola *out* yang melewati garis gawang dilakukan oleh penjaga gawang dengan cara melempar keluar *circle*, dan tidak boleh dikembalikan kepada penjaga gawang sebelum melewati garis tengah lapangan. Tendangan sudut atau *corner* dilakukan jika bola keluar garis lapangan. Tendangan sudut terjadi jika bola mengenai atau ditendang oleh pemain bertahan hingga keluar garis lapangan. Batas waktu untuk melakukan tendangan sudut hanya 4 detik dengan boleh dihalangi oleh pemain bertahan sejauh 5 meter.

Dalam pertandingan atau permainan futsal gol terjadi jika bola melewati kedalam garis gawang, tiang gawang dan mistar gawang. Point yang didapatkan pada saat gol adalah 1 point. Pemain yang banyak memasukkan gol ke gawang lawan dialah pemenangnya. Gol tidak sah jika terjadi *kick in* tanpa menyentuh pemain lain, dan lemparan penjaga gawang tanpa menyentuh pemain lain.

c. Teknik Dasar Futsal

Teknik dasar bermain futsal secara umum dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari:

- 1) kontrol bola, yakni kemampuan untuk mengendalikan bola dengan baik adalah keterampilan dasar yang penting dalam futsal. Latihlah kemampuan Anda dalam menghentikan bola dengan baik menggunakan bagian dalam kaki, luar kaki, dada, atau paha. Latihan ini meliputi penerimaan bola, melemparkan bola ke udara, dan mengontrol bola saat bergerak.
- 2) Dribel adalah keterampilan yang penting dalam futsal untuk menghindari pemain lawan dan mempertahankan bola. Latihlah kemampuan Anda dalam menggiring bola dengan cepat dan dekat pada kaki Anda menggunakan bagian dalam atau luar kaki. Latihan ini melibatkan menggiring bola di sekitar rintangan, melakukan gerakan-gerakan finting, dan menggiring bola dalam ruang yang sempit.

- 3) Umpan: Kemampuan untuk memberikan umpan yang akurat dan tepat waktu adalah penting dalam futsal. Latihlah kemampuan Anda dalam umpan pendek, umpan jarak jauh, umpan silang, dan umpan lob. Latihan ini meliputi latihan umpan satu lawan satu, umpan di sepanjang garis sisi, atau umpan dengan presisi ke rekan setim Anda.
 - 4) Tembakan: Kemampuan mencetak gol adalah tujuan utama dalam futsal. Latihlah kemampuan Anda dalam melakukan tembakan dengan baik menggunakan bagian dalam kaki, luar kaki, atau tendangan voli. Latihan ini melibatkan latihan tembakan dari berbagai sudut dan jarak, menghadapi kiper, dan mengatur posisi tubuh dengan baik saat melakukan tembakan.
 - 5) Penerimaan: Kemampuan untuk menerima bola dengan baik adalah keterampilan yang penting dalam futsal. Latihlah kemampuan Anda dalam mengantisipasi dan mengatur posisi tubuh Anda untuk menerima bola dengan baik. Latihan ini meliputi latihan penerimaan bola dalam gerakan, menerima bola dalam ruang yang sempit, dan menerima bola di udara.
 - 6) Gerakan tanpa bola: Gerakan tanpa bola adalah keterampilan penting dalam futsal untuk menciptakan ruang dan mencari posisi yang baik. Latihlah kemampuan Anda dalam melakukan gerakan tanpa bola, seperti berlari ke ruang kosong, memanfaatkan dinding untuk melakukan umpan balik, atau membuat serangan penetrasi.
- Wildan (2015) berpendapat bahwa teknik dasar futsal merupakan

kemampuan awal bagi pemain futsal yang harus terus dilatih dan diasah oleh pemain futsal untuk menemukan pola permainan sendiri dan *skill individu* yang akan diaplikasikan bersama tim saat bermain (M. Dedi Setiawan, 2019).

Dalam permainan futsal, untuk menjalin kerjasama baik dalam melakukan pertahanan maupun penyerangan. Teknik dasar bermain futsal yang paling dominan digunakan adalah mengumpan (*passing*), menahan bola (*controlling*), menggiring bola (*dribbling*) dan menembak (*shooting*). Dan semua teknik dasar tersebut harus dilatih dan diasah secara terus menerus oleh pemain itu sendiri hingga menemukan gaya permainan tersendiri dan dapat dipergunakan saat bermain bersama tim.

1) Teknik Dasar Mengumpan (*passing*)

Dalam melakukan *passing* bola bagi pemula, dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Pemain berdiri sikap tegak dan melangkah dengan rileks, kaki sebagai tumpuan berada di depan dan kaki untuk menendang berada di belakang. Letakkan bola di samping bagian dalam kaki tumpuan, segaris dengan kaki untuk menendang. Pandangan ke arah bola sambil melihat keadaan kawan yang akan diumpan. Ayunkan kaki belakang ke arah bola perkenaan bola dengan sisi dalam kaki dan arahkan kepada kawan yang akan diumpan.

2) Teknik dasar menggiring (*dribbling*)

Teknik dasar menggiring bola merupakan syarat utama yang perlu dicermati oleh para pemain futsal. Dalam praktiknya, menggiring bola dibagi menjadi dua bagian yakni *closed dan speed dribbling*. *Closed dribbling* dilakukan untuk mengontrol bola dengan sempurna saat bola sepenuhnya aman dari lawan. Jarak bola tidak boleh lebih dari 1 meter di kaki pemain. Kemudian ada *speed dribbling* adalah menggiring bola dengan berlari secepat-cepatnya. Ini bisa dilakukan dengan menendang bola ke depan lalu kejar sekuat-kuatnya. Teknik ini dapat dilakukan apabila kita lepas dari pengawasan atau penjagaan pemain lawan. Ada tiga bagian kaki yang dapat digunakan pada saat menggiring bola yakni kaki bagian luar, kaki bagian dalam, serta menggunakan punggung kaki.

3) Teknik dasar menahan bola (*controlling*)

Pada dasarnya untuk menahan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam hampir sama dengan melakukan tendangan operan atau mengumpan dengan menggunakan kaki bagian dalam. Pemain berdiri sikap tegak dan melangkah dengan rileks, kaki yang dijadikan sebagai tumpuan berada di depan dan kaki untuk menahan berada di belakang. Pandangan ke arah datangnya bola. Lalu julurkan kaki belakang bagian dalam ke depan ke arah datangnya bola.

4) Teknik dasar menembak bola ke gawang (*shooting*)

Untuk melakukan *shooting*, cara melakukan tendangan pada prinsipnya sama melakukan operan. Dapat juga melakukan tendangan dengan punggung kaki. Hal yang pertama kali ditentukan adalah arah tendangan bola. Pada umumnya melakukan *shooting* bertujuan menciptakan gol, tapi dapat juga untuk membuang bola sejauh mungkin dari arah pertahanan. Pemain berdiri sikap tegak dan melangkah dengan rileks, kaki sebagai tumpuan berada di depan dan kaki untuk menendang berada di belakang. Letakkan bola di samping bagian dalam kaki tumpuan, segaris dengan kaki untuk menendang. Pandangan ke arah bola. Ayunkan kaki belakang ke arah bola perkenaan bola dengan sisi dalam kaki dan arahkan ke gawang. Untuk melakukan teknik *shooting* dengan menggunakan kaki bagian dalam ini biasanya dilakukan dalam jarak dekat dan biasanya *shooting* yang dihasilkan bisa lebih akurat.

2. Keterampilan Motorik

a. Pengertian Motorik

Keterampilan motorik merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan otot-otot mereka dengan koordinasi yang baik untuk melakukan gerakan atau tugas tertentu. Keterampilan motorik dapat dibagi menjadi dua kategori utama: keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*).

a) Keterampilan Motorik Kasar (*Gross Motor Skills*): Berjalan, berlari, dan melompat: Kemampuan untuk bergerak secara efisien dengan

menggunakan otot besar seperti kaki dan lengan. Menendang dan melempar: Kemampuan untuk menghasilkan tenaga dan mengontrol gerakan dalam menendang atau melempar objek. Mengayuh: Kemampuan untuk menggunakan gerakan tangan dan lengan secara sinkron dalam aktivitas seperti berenang atau bersepeda.

- b) Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skills): Menggenggam dan meraih: Kemampuan untuk mengontrol gerakan jari, tangan, dan pergelangan tangan untuk menggenggam atau meraih objek dengan presisi. Menulis dan menggambar: Kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan dan jari dalam menulis atau menggambar dengan detail. Memasang atau membuka kancing: Kemampuan untuk menggunakan gerakan jari yang halus dalam aktivitas sehari-hari seperti memasang atau membuka kancing pakaian.

Keterampilan motorik berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan individu. Latihan dan pengulangan yang konsisten dalam aktivitas fisik dan permainan dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. Aktivitas seperti bermain olahraga, bermain permainan tangkap bola, bermain alat musik, atau mengerjakan tugas yang melibatkan manipulasi objek dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik secara keseluruhan. Kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerakan nonolahraga maupun gerak dalam

olahraga ataupun kematangan penampilan keterampilan motorik (Rizki Aditya Nugroho, 2018). Sedangkan menurut Nurhasan mengatakan bahwa motorik merupakan kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat (Ishak dkk., 2022). Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang bisa manusia lakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya (Amung & Yudha, 2000).

Keterampilan/kemampuan motorik dibagi menjadi 3 kategori yaitu: dan berlari seperti kuda berlari (*gallop*).

1. Kemampuan *non-locomotor* dimana kemampuan ini dipergunakan ditempat tanpa harus memakai ruang gerak yang luas seperti melakukan *stretching*, menarik dan mendorong, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, dan lain sebagainya.
 2. Kemampuan manipulatif, kemampuan gerakan yang dilakukan dengan menggunakan alat, seperti gerakan menangkap/menerima objek, memantulkan bola, menggiring bola (Sepdianius dkk., 2019).
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik
- Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemampuan keterampilan motorik seseorang. Berikut ini beberapa faktor yang signifikan:
- a) Faktor Genetik: Faktor genetik dapat memainkan peran dalam keterampilan motorik seseorang. Setiap individu memiliki pewarisan genetik yang dapat mempengaruhi faktor seperti koordinasi, kecepatan, dan keterampilan motorik secara umum.

- b) Faktor Lingkungan: Lingkungan di sekitar seseorang juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik. Faktor-faktor seperti kesempatan bermain dan berlatih, akses ke fasilitas olahraga atau permainan, dan tingkat dukungan dan stimulasi yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat dapat berdampak pada perkembangan keterampilan motorik.
- c) Latihan dan Pengulangan: Latihan dan pengulangan yang konsisten adalah faktor penting dalam pengembangan keterampilan motorik. Melalui latihan yang teratur dan pengalaman praktis, individu dapat memperbaiki kekuatan, koordinasi, kelincahan, dan keahlian teknis dalam keterampilan motorik tertentu.
- d) Perkembangan Fisik: Faktor perkembangan fisik seperti pertumbuhan tulang, otot, dan sistem saraf juga mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik. Pada tahap-tahap perkembangan tertentu, individu mungkin memiliki tingkat kemampuan motorik yang berbeda-beda. Misalnya, anak-anak kecil mungkin mengalami kesulitan dalam koordinasi halus, sedangkan remaja mungkin memiliki kemampuan yang lebih matang dalam gerakan kasar.
- e) Kesehatan dan Kondisi Medis: Kondisi kesehatan, cedera, atau gangguan motorik tertentu juga dapat mempengaruhi keterampilan motorik. Faktor seperti kekurangan motorik, masalah neuromuskular, atau gangguan perkembangan dapat mempengaruhi

kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerakan dan keterampilan motorik.

- f) Motivasi dan Kepribadian: Motivasi, minat, dan kepribadian individu juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik. Tingkat minat yang tinggi, ketekunan, dan motivasi untuk memperbaiki keterampilan motorik dapat memainkan peran penting dalam mencapai kemajuan dan keahlian yang lebih baik.

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari komponen yang meliputi keseimbangan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi dan daya ledak serta daya tahan (Kholis & Lusianti, 2018). Seorang anak yang memiliki tingkat keterampilan motorik yang baik adalah yang mencakupi unsur-unsur tersebut. Terlebih apabila memiliki konsentrasi pada suatu bidang olahraga yang akan ditekuninya sehingga muncul motivasi berprestasi yang tinggi. Semakin banyak unsur yang dikuasai, maka akan semakin meningkat pula ketrampilan motorik anak tersebut.

c. Unsur-unsur motorik

Sejatinya kemampuan motorik setiap orang memiliki perbedaan, kembali pada kemampuan atau keterampilan motorik yang dimilikinya. Melatih gerak secara optimal dan berkesinambungan akan mempengaruhi kemampuan/keterampilan motorik. Muhammad Sajoto mengatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik yaitu:

- 1) Koordinasi, yaitu kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak yang terpisah kedalam keadaan satu pola yang efisien.

- 2) Keseimbangan, yaitu kemampuan tubuh untuk mempertahankan posisi dalam bermacam-macam gerak.
- 3) Kecepatan, adalah kemampuan untuk menempuh jarak tertentu dalam waktu sesingkat-singkatnya.
- 4) Kelincahan, merupakan kemampuan berubah arah dengan cepat saat tubuh bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 5) Daya ledak, yakni kemampuan melakukan gerak secara tinggi (Pipin Sapinah & Yudy Hendrayana, 2015).

Biomotor dasar menurut Djoko Pekik Irianto ada lima, yakni:

- 1) Kekuatan atau *strenght* adalah kemampuan otot untuk mengatasi tekanan.
- 2) Daya tahan yakni kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- 3) Kecepatan yakni perbandingan antara jarak dan waktu/ kemampuan bergerak dalam waktu sesingkat-singkatnya.
- 4) Kelentukan merupakan kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi yakni kemampuan untuk melakukan gerakan dalam berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien (Djoko Pekik Irianto, 2002).

Dari pembahasan yang diberikan oleh beberapa ahli di atas, maka kesimpulan yang dapat diutarakan adalah unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari komponen yang meliputi keseimbangan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan,

koordinasi dan daya ledak serta daya tahan (Kholis & Lusianti, 2018). Seorang anak yang memiliki tingkat keterampilan motorik yang baik adalah yang mencakupi unsur-unsur tersebut. Terlebih apabila memiliki konsentrasi pada suatu bidang olahraga yang akan ditekuninya sehingga muncul motivasi berprestasi yang tinggi. Semakin banyak unsur yang dikuasai, maka akan semakin meningkat pula ketrampilan motorik anak tersebut.

3. Motivasi Berprestasi
a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merujuk pada dorongan internal individu untuk mencapai prestasi yang tinggi dan meraih kesuksesan dalam tugas atau tujuan yang ditetapkan. Motivasi berprestasi melibatkan keinginan untuk berkinerja baik, merasa kompeten, dan mencapai standar yang tinggi. Berikut ini adalah beberapa poin penting tentang motivasi berprestasi:

- (1) Tujuan dan Ambisi: Motivasi berprestasi muncul ketika seseorang memiliki tujuan yang jelas dan ambisi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Orang-orang yang termotivasi secara intrinsik seringkali memiliki ambisi pribadi dan memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
- (2) Tantangan dan Keterampilan: Motivasi berprestasi seringkali muncul ketika individu dihadapkan pada tugas atau tantangan yang menuntut keterampilan dan upaya maksimal. Rasa tertantang ini dapat memicu dorongan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai hasil yang lebih baik.

- (3) Umpan Balik dan Penghargaan: Umpan balik yang positif dan penghargaan yang adil dapat menjadi sumber motivasi berprestasi. Individu yang merasa diakui dan dihargai atas upaya dan prestasi mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk terus berprestasi.
- (4) Keyakinan Diri: Keyakinan diri yang kuat merupakan faktor penting dalam motivasi berprestasi. Ketika individu memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan, mereka lebih cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi.
- (5) Pengejaran Keunggulan: Motivasi berprestasi seringkali berkaitan dengan keinginan untuk menjadi yang terbaik atau mencapai keunggulan dalam bidang tertentu. Individu yang memiliki dorongan untuk menjadi yang terbaik di antara yang terbaik cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.
- (6) Komitmen dan Ketekunan: Motivasi berprestasi membutuhkan komitmen dan ketekunan untuk terus berusaha, bahkan ketika menghadapi rintangan atau kegagalan. Individu yang termotivasi untuk mencapai prestasi tinggi bersedia untuk menghadapi tantangan dan menjaga semangat dalam mengatasi rintangan yang muncul.
- Penting untuk mengembangkan motivasi berprestasi yang sehat dan seimbang. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan yang

realistis, merayakan pencapaian kecil, mencari umpan balik konstruktif, dan menjaga keseimbangan antara ambisi dan kesejahteraan pribadi.

Motivasi berprestasi merupakan situasi atau keadaan fisiologis di mana terdapat sebuah dorongan dalam diri peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan meraih hasil atau tujuan tertentu yang diinginkan (Wijaya, 2020). Senada dengan pendapat sebelumnya, motivasi berprestasi juga memiliki pengertian yakni *“Need for achievement is one of the psychological motives that play an important role in success and achievements of man”* (Awan, Noureen & Naz, 2011:72). Heckhusen mendefinisikan motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas menggunakan standar keunggulan (Sugiyanto, 2020). McClelland menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau keahlian. Secara umum, motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu (Kurnianto, 2018).

Dari beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan atau dorongan untuk berprestasi dalam diri, baik sadar maupun tidak sadar yang menimbulkan seseorang untuk melakukan

aktifitas dengan semangat dan memiliki sifat kompetisi untuk meraih tujuan yang diinginkan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi

Martianah mengungkapkan ada dua faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi (Ardiansyah, 2020), yaitu:

1) Faktor Individu (*intern*)

Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Kemampuan, yaitu kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Kemampuan memang tidak memengaruhi secara langsung dalam proses motivasi, akan tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasinya. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi biasanya juga memiliki kemampuan yang tinggi pula.
- b) Kebutuhan adalah kekurangan, yang berarti ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu muncul keinginan untuk memenuhinya. Keinginan tersebut sebagai tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang melandasi munculnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang dapat menimbulkan motivasi.

- c) Minat adalah suatu tendensi yang menetap dalam diri untuk merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang jika terjun ke dalam bidang tersebut (Mirdanda & Marzuki, 2016). Seseorang yang memiliki minat akan membuat dirinya untuk memperhatikan entah itu orang lain, benda-benda, pekerjaan, komunitas, hobi ataupun kegiatan lain. Minat juga menjadi salah satu penyebab membuat seseorang itu mengikutsertakan dirinya.
- d) Harapan merupakan sesuatu yang dilihat untuk memenuhi suatu keinginan tertentu dari seseorang yang didasarkan atas pengalaman masa lalu. Harapan cenderung memengaruhi motif pada seseorang (Wardaningrum, Maya (2018).

2) Faktor Lingkungan (*Ekstern*)

Beberapa faktor yang dapat memunculkan motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (Kurnianto, 2018), yaitu:

- a) Adanya aturan standar yang harus dicapai, dalam hal ini lingkungan tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain.
- b) Ada situasi kompetisi, walaupun situasi kompetitif tidak selalu secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang untuk

berprestasi jika seseorang tersebut tidak dapat beradaptasi didalam lingkungan tersebut.

c) Jenis tugas dan situasi menantang, dimana situasi menantang dan tugas yang diberikan kepada seseorang dapat sukses ataupun menjadikan sebuah kegagalan. Seseorang dapat mengalami kegagalan jika tidak berusaha dengan baik.

c. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi Berprestasi tinggi

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melakukan tugasnya, memiliki harapan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dan memiliki keinginan untuk menyelesaikann tugasnya dengan baik (Ardiansyah, 2020). Asnawi berpendapat manifestasi dari motivasi dapat dilihat dalam perilaku seperti: 1) mengambil tanggungjawab pribadi atas perbuatannya, 2) mencari umpan balik tentang perbuatannya, 3) memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya, dan 4) berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang baru dan lebih kreatif (Putri, 2021).

Menurut French siswa yang termotivasi oleh prestasi akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa yang kurang termotivasi, walaupun mereka mengalami kegagalan, mereka akan menghubungkan kegagalan mereka dengan kurangnya usaha, bukan dengan faktor lain seperti tugas yang susah, keberuntungan. siswa yang termotivasi berprestasi tinggi akan menginginkan keberhasilan dan

ketika mereka mengalami kegagalan, mereka akan melakukan usaha yang lebih dari sebelumnya hingga mereka berhasil (Djaali, 2013). Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut Wahidin (2001) adalah:

- 1) Memiliki keinginan untuk bersaing secara sehat baik dengan dirinya sendiri maupun orang lain.
- 2) Memiliki keinginan bekerja dengan baik.
- 3) Berfikir realistis, mengetahui kemampuan dan kelemahan dirinya.
- 4) Mempunyai tanggung jawab pribadi.
- 5) Mampu membuat terobosan dalam berfikir kreatif
- 6) Berfikir strategis dalam jangka panjang
- 7) Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan

4. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Di setiap satuan pengajaran, baik dari sekolah dasar hingga perkuliahan, kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari sajian pendidikan ekstrakurikuler selain pelajaran yang sangat digemari siswa. Istilah kegiatan dapat diartikan sebagai kegiatan, kegiatan: usaha yang sangat giat (Narmoatmojo & Pendahuluan, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar RPP menurut Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Secara sederhana, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mewakili segala jenis kegiatan di sekolah atau lembaga pendidikan yang berlangsung di luar jam sekolah. Menurut

Yanti, pendidikan ekstrakurikuler mengacu pada pembelajaran yang terjadi di luar waktu kelas reguler dan dirancang untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan kebijakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan Kemendikbud yang sudah ada sebelum masa reformasi dan sekarang disebut Kemendikbud. Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan (Dirjen Dikdasmen) Nomor: 226/C /Kep/ O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah merupakan salah satu jalur pengembangan Organisasi Siswa (OSIS), Diklat Kepemimpinan dan Wawasan Wiyata Mandala (Menteri Pendidikan & Kebudayaan, 2013). Berdasarkan SK tersebut ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

1. Memper dalam dan memperluas pengetahuan peserta didik.
2. Mengenal hubungan berbagai mata pelajaran yang berbeda.
3. Menyalurkan bakat dan minat kompetensi peserta didik.
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

b. Tujuan dan peranan ekstrakurikuler

Diharapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencapai hasil yang terbaik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam

upaya menumbuhkan serta mengembangkan nilai yang ada di dalam peserta didik atau siswa tersebut, diperlukan desiminasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diinginkan, peranan serta hambatan yang ada bahkan yang akan terjadi didalam kegiatan tersebut. Desiminasi yang jelas diharapkan seluruh civitas akademika yang ada seperti para pembina, pelatih/*coach*, pendidik, kepalasekolah, guru, siswa, orangtuaddan keseluruhan yang terlibat dapat saling tolong-menolong dan bekerjasama dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Narmoatmojo, 2020). Tujuan dari terselenggaranya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler adalah peserta didik bisa mendalami dan mendapatkan serta meningkatkan kemampuan baik dari segi akademik (ekstrakurikuler yang berkaitan dengan ilmu pendidikan) maupun segi non akademik (ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga), mengenal hubungan sosial masyarakat, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya memuat harapan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membimbing perkembangan siswa, misalnya dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, menambah pengetahuan, pemahaman dan pengetahuan atau keterampilan secara individu maupun kelompok. Siswa menerima pembinaan dan dukungan untuk mengidentifikasi

minat mereka dan mengasah bakat dan keterampilan mereka, baik secara perorangan maupun kelompok, untuk menggapai hasil yang diharapkan.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan meneliti masalah dengan menggunakan variabel bebas dan terikat. Keterampilan Motorik dan Teknik Dasar Futsal merupakan variabel bebas atau independen dalam penelitian ini, maka disebut sebagai variabel (X) (Sarwono, 2006). Motivasi Berprestasi siswa pada ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 samarinda menjadi variabel terikat yang disebut variabel (Y). Berikut akan disajikan pemaparan kerangka berpikir terkait dengan proses penelitian yang akan dilaksanakan yakni sebagai berikut.

1. Peneliti hendak melakukan penyelidikan lebih dalam tentang hubungan antara Keterampilan Motorik dengan Motivasi Berprestasi siswa dalam bermain futsal, menggunakan berbagai tes dan teknik penelitian untuk menunjukkan apakah ada hubungan antara Keterampilan motorik, teknik dasar futsal dengan motivasi berprestasi siswa dalam sebuah ekstrakurikuler futsal.
2. Peneliti hendak mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara faktor Teknik Dasar Futsal dengan Motivasi Berprestasi siswa dalam sebuah ekstrakurikuler futsal.
3. Peneliti hendak mengkaji terhadap hubungan Teknik Dasar Futsal dan Keterampilan Motorik dengan Motivasi Berprestasi siswa lebih mendalam

dengan melakukan berbagai eksperimen dan menggunakan berbagai teknik penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara Keterampilan motorik, teknik dasar futsal dengan motivasi berprestasi siswa pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Samarinda.

C. Penelitian Relevan

Di bawah ini beberapa contoh jurnal dan artikel yang membahas tentang hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi berprestasi dengan teknik dasar futsal pada kegiatan ekstrakurikuler.

1. Rizki Aditya Nugroho dengan judul Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 (Rizki Aditya Nugroho, 2018) dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei serta menggunakan instrumen berupa tes kemampuan motorik dari Nurhasan (Nurhasan, 2000). yang meliputi kelincahan, koordinasi mata tangan, keseimbangan dan kecepatan yang memiliki validitas sebesar 0,87 dan realibitas sebesar 0,93. Dengan populasi dan sampel seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di Sekolah Dasar Masjid Syuhada. Hasil penelitian kemampuan motorik siswa terdapat siswa (4,76%) baik sekali, 6 siswa (28,58%) memiliki baik, 8 siswa (38,08%) sedang, 5 siswa (23,81%) kurang, dan 1 siswa (4,76%) kurang sekali.
2. Fadila Putri dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Dalam Bermain Futsal Pada Pemain Futsal di Kota

Medan (Putri, 2021), dengan pemain yang dijadikan model samplingn menggunakan metode kuantitatif dengan 125 pemain di beberapa tempat bermain futsal dari beberapa klub di medan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan skala likert yang terdiri dari 48 dan 46 item. Analisis data menggunakan teknik *product moment* dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,363$ dan koefisien determinan (r^2) = 0.132 hasil kriteria $P = 0,000 < 0,005$ signifikan dengan $BE\% = 13,2\%$. Hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik variabel kepercayaan diri kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam tindakan penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan motorik dengan motivasi berprestasi siswa pada ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teknik dasar dengan motivasi berprestasi siswa pada ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan motorik, teknik dasar futsal dengan motivasi berprestasi siswa pada ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 4 Samarinda.